

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 GANJARAN**

Riski Hidayat¹, Wayan Satria Jaya², Ambyah Harjanto³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

riskihidayat91092@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², cambysoul@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran dan Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran sebanyak 24 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar IPA. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Model pembelajaran think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganjaran Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dari siklus I dengan rata-rata sebesar 68.75 ke siklus II dengan rata-rata sebesar 78.75. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 10 %.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Think Pair Share (TPS).

Abstract: This study aims to identify and describe the application of the Think Pair Share (TPS) method to improve science learning outcomes in fourth grade students of SD Negeri 1 Ganjaran and to increase science learning outcomes through the application of the Think Pair Share (TPS) method to fourth grade students of SD Negeri 1 Reward. The type of research conducted is Classroom Action Research. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 1 Ganjaran as many as 24 students. The research design used is the Kemmis and Mc. Taggart which contains the stages of planning, implementing actions and observations, and reflection. The data collection instruments used were test questions to measure science learning outcomes and observation sheets to measure science learning activities. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in this study, the following conclusions can be drawn: 1) Think pair share (TPS) learning model can improve science learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 1 Ganjaran in the 2022/2023 academic year. 2) Increasing students' science learning outcomes by applying the think pair share (TPS) learning model from the first cycle with an average of 68.75 to the second cycle with an average of 78.75. Thus there is an increase of 10%.

Keywords: Science Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS)

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan secara bertahap, konsisten disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan yang diutamakan.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah/madrasah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Syah (2010:32) Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan mekanisme yang digunakan oleh sekolah dalam rangka menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen- komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen pembelajaran yang utama, sebagai penanggung jawab keberhasilan pembelajaran adalah guru.

Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Selain itu pelajaran IPA termasuk pelajaran yang utama dijadikan sebagai Ujian Akhir Nasional (UAN). Pada umumnya pelajaran IPA dianggap membosankan dan sulit untuk dipahami siswa. Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA terutama banyak hafalan. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran siswa dituntut aktif sehingga siswa memahami konsep terhadap yang yang dipelajari akan lebih baik. Maka kreatifitas seseorang guru dituntut dalam mengajar mata pelajaran IPA agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil prapenelitian dan observasi pembelajaran IPA yang berlangsung pada kelas IV di SD Negeri 1 Ganjaran masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah, khususnya pada materi benda dan sifatnya. Masalah tersebut timbul karena beberapa faktor, salah satunya yaitu minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran. Selain itu, saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan hanya diam ketika diberi kesempatan bertanya atau diberi pertanyaan, mereka juga terlihat asik mengobrol dan bermain ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang mereka capai juga belum dapat mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pemberian tugas berupa latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok atau berpasangan. Laksmi (2009: 242) mengatakan bahwa dengan pemberian permasalahan sebagai latihan memecahkan masalah dikelas secara berkelompok maka siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pemahaman dan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan harapan mampu meningkatkan minat belajar siswa. *Think Pair Share* (TPS) digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu.

Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Huda (2013:33) mengungkapkan bahwa Prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya melengkapi penyajian singkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran.

LANDASAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Menurut Susanto (2015:5)

mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf 9 maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal tes hasil belajar. Sehubungan dengan hal itu Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015: 54-59), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Faktor jasmani Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah kealaman (nature). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam (Usman Samatowa, 2010:19). Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:26). Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:27).

Menurut Sri Sulistyorini (2007: 8), pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (active learning) dengan cara guru dapat

merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Menurut De Vito, et al. (Usman Samatowa, 2006: 146), pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (skill) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Wahyana (dalam Trianto 2010: 136). Pendidikan IPA diharapkan dapat dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta adanya kemajuan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris „science’, Walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Sejalan dengan laksmi Prihantoro (dalam Trianto 2010:137) Mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan bagi kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas, pada hakekatnya IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif.

3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model TPS (Think Pair Share) siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model Think Pair Share (TPS) merupakan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik ini menghendaki siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Think Pair Share memberi sedikitnya delapan kali kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model cooperative learning tipe Think Pair Share adalah “model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1981” (Kaddoura, 2013: 4). Menurut M Sunita (2014: 62) Think Pair Share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Sedangkan menurut Tint dan Nyunt (2015: 02) Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe Think Pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan metode Think Pair Share (TPS) adalah metode yang menitikumpukan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat menjadi patner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian metode Think Pair Share (TPS) mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif didalam proses belajar mengajar.

METODE

Desain Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Kemmis melalui Sukarno (2009: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta

memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ganjaran yang beralamat di Jl Raya Gumukrejo No 008, Ganjaran, Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu Prov. Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I siklus II. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV B , yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan. Adapun pemilihan subjek berdasarkan karakter yang telah ditentukan yaitu hasil belajar IPA rendah/ belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes, pedoman wawancara, lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumen lembar kerja siswa. Selain itu, untuk lebih akurat juga digunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa (Buchori melalui Arikunto, 2003: 32). Kemudian Margono (2004: 170) juga berpendapat, tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes ini memuat tema yang sesuai dengan silabus pada mata pelajaran IPA untuk kelas IV yang terdiri dari soal pilhan ganda yang berjumlah 25 soal dengan 4 alternatif jawaban a, b,c dan d. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Kriteria keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berpemecahan masalah nya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 70 dan tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni 75 %.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, dan catatan lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertemu langsung dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Ganjaran untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti yaitu meminta izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Ganjaran. Selanjutnya peneliti menemui guru kelas IV untuk menyampaikan rencana penelitian telah mendapat izin dari kepala sekolah dan menyampaikan bahwa peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer).

Tahap pra siklus dilakukan ketika melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran untuk mengetahui keadaan kelas, karakteristik siswa, dan kendala yang terdapat pada kelas tersebut. Tahap ini telah dilakukan wawancara terstruktur kepada Bapak Suratman, S.Pd, selaku guru kelas IV SD

Negeri 1 Ganjaran dan siswa-siswi kelas IV pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Wawancara tersebut dilaksanakan guna mengetahui karakter siswa, permasalahan pada mata pelajaran IPA, cara mengajar guru, dan inovasi Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan malasnya siswa dalam belajar IPA yang banyak hafalan. Terlihat pada hasil ulangan harian IPA didapatkan masih banyak siswa yang nilainya tidak tuntas dari kriteria ketuntasan minimal. Hanya empat siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan data yang diberikan dari sekolah, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA di SD Negeri 1 Ganjaran ≥ 70 .

Berdasarkan data hasil analisis pre tes, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil pra siklus adalah 14.48 dan digolongkan dalam kategori kurang. Hanya 14.28% siswa saja yang mencapai nilai KKM dan sisanya dalam kategori belum tuntas, sebanyak 83.34 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Ganjaran yang merupakan subjek penelitian dengan penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

siklus, di mana pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sehingga dilakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan izin yang diberikan kepala sekolah dan wali kelas.

2. Siklus I

Setiap siklus dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Tindakan siklus 1 di susun dalam 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 pada jam pelajaran ke 4-5 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut.

1. Menentukan KI dan KD pada materi yang akan dipelajari
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)
3. Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.

4. Mempersiapkan alat, bahan, dan media yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran.

5. Membuat soal evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x35) pelajaran pada tanggal 4 Agustus 2022 dimulai pada pukul 13.00-14.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 24 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah memahami tentang Bunyi.

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 35 pada tanggal 6 Agustus 2022 dimulai pada pukul 08.45-09.50 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 24 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah mendemonstrasikan sifat-sifat bunyi merambat.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 dengan kegiatan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan uji siklus I. Pada pertemuan akhir siklus I, siswa diberikan tes yang diadakan dalam bentuk ulangan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta bagaimana dengan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi

Peneliti melaksanakan tes akhir Siklus I pada tanggal 8 Agustus 2022.

Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 24 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas IV B hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 17.15-08.30 WIB. Di bawah ini merupakan hasil siswa mengerjakan pos test siklus I. Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: hasil belajar siswa dari tes siklus I masih kurang, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 68.75 dengan persentase ketuntasan 58.33 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 14 siswa dan yang tidak tuntas ada 10 siswa ,hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I belum memenuhi harapan. Dari hasil Siklus I di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Proses Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan model TPS siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dengan bagaimana cara berfikir mandiri.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawabannya sendiri.
- 4) Masih terdapat siswa yang tidak hanya mampu berdiskusi dengan temannya.
- 5) Masih terdapat siswa yang ribut saat diskusi berlangsung.
- 6) Masih ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan memahami yang belum

maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.

- 7) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus I perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.
- b. Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- c. Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan Ice Breaking atau berupa iyel-iyel.
- d. Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.
- e. Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran think pair share (TPS).

Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru IPA, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi. Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2 x 35 menit.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 3 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2 x 35 menit

c. Observasi

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran think pair share (TPS) telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 78.75 dan ketuntasan belajar mencapai 95.83% atau terdapat 23 siswa dari 24 siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai ≥ 70 sudah mencapai 95.83% lebih besar dari presentasi ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 75%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bunyi dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Perolehan Perolehan hasil belajar IPA siswa pada siklus II sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bunyi dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini guru terbiasa

menggunakan metode konvensional dengan model ceramah, Tanya jawab, penugasan, hanya sesekali melakukan variasi pembelajaran seperti jigsaw, namun hasilnya tidak begitu maksimal karena keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkannya dan untuk metode-metode pembelajaran yang lain tidak pernah. Hal tersebut tidak terlepas dari pengetahuan guru terkait metode-metode pembelajaran. Dalam hasil pengamatan proses pembelajaran dengan metode konvensional tanpa variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang cocok diterapkan pada proses pembelajaran IPA, seperti yang diketahui mata pelajaran IPA adalah sebuah ilmu yang mempelajari masalah kealaman, dimana objek kajiannya dalam ruang lingkup alam semesta. Hal ini tidak akan optimal atau bisa dikatakan tidak sesuai dengan hanya penerapan model ceramah dan Tanya jawab dalam kelas.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat lihat perubahan kondisi kelas dibandingkan pada sebelum diterapkan model think pair and share. Karena pada pertemuan ini setiap siswa dituntut untuk aktif. Dengan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Hasil dari observasi siklus I dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup namun belum berhasil meski ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, untuk penyempurnaan dari kekurangan siklus I akan diterapkan pada siklus II sebagai tindakan penyempurnaan siklus I.

Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan 3 kali pertemuan. Pada siklus ini ada beberapa perubahan sebagai penyempurnaan pada siklus II seperti lebih memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dengan baik, memperjelas

langkah-langkah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* (TPS), Memberi peringatan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku yang relevan dengan pelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif ini diterapkan agar siswa lebih tanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan masalah belajar secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu untuk menuangkan ide-ide dengan kelompoknya. Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak aura mereka yang ceria dan semangat dalam belajar. Pada pertemuan ini lingkungan belajar sudah nampak efektif, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan penerapan model think pair and share sudah bisa dilaksanakan dengan maksimal.

2. Peningkatan hasil belajar IPA Melalui Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ganjaran

Hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. Pada hasil belajar post test siklus I nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terkecil adalah 55. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa dan 10 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami bacaan materi bunyi masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering intensitas membaca dan berdiskusi dengan teman sejawadnya dapat

PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan. Namun, pada hasil evaluasi siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 24 siswa. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM 70. Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ganjaran Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dari siklus I dengan rata-rata sebesar 68.75 ke siklus II dengan rata-rata sebesar 78.75. Dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 10 %.

REKOMENDASI

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.

- b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran IPA:
 - a. Agar melanjutkan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan melakukan perbaikan dalam penyampaian metode, pengondisian kelompok untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS).
 - b. Sebelum diterapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) guru diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.
 3. Bagi siswa, Diharapkan agar dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya Allah akan mendapatkan hasil yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi. Presindo.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartina. 2008. *Belajar dan Mengajar Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Sinar. Baru.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Taristo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukarno. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**PERANAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN SISWA KELAS V DI SD LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**